
Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Bermedia Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

I Wayan Kerti

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Abang

wayankerti50@gmail.com

Abstract

This study aims to improve; learning activities and skills to write poetry students of class VII-B SMP Negeri 5 Abang semester 2 year lesson 2016/2017. This study used a classroom action research design through two cycles. Student learning activity data is collected by observation sheet, and data of student poetry writing skill is collected by test method which is analyzed by quantitative descriptive method. Before the second cycle is done, firstly done rekavitulasi data writing creative value of class VII students three years previous lessons, and asked the previous teacher of Indonesian language about student learning activities combined with the results of observations of teachers of researchers on previous learning. This data is used as initial data of learning activity and skill of writing poetry of class VII student at SMP Negeri 5 Abang. The result of the research shows that the implementation of talk-writing write (TTW) strategy with the help of picture media can increase the learning activity and poetry writing skill of VII-B students of SMP Negeri 5 Abang 2nd semester of academic year 2016/2017, that is the average of student learning activity on cycle I was 70 (positive enough category) with 52% classical completeness, while in cycle II the average of student learning activity was 80 (positive category) with 89% classical completeness. The average student's poetry writing skills also increased significantly from the average of 72, 72% absorption, 63% classical completeness in cycle I, the average score of students' writing poetry skills is 75, absorbency 75%, and mastery classical 89% in cycle II.

Diterima : 21 April 2018

Direvisi : 17 Mei 2018

Diterbitkan : 1 Juni 2018

Kata Kunci :

Strategi Pembelajaran
Think Talk Write (TTW),
Media Gambar,
Aktivitas Belajar,
Keterampilan Menulis
Puisi

Pendahuluan

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam kurikulum KTSP (2006) di tingkat SMP adalah menulis kreatif puisi. Materi ini muncul di SMP kelas VII, semester 2. Pembelajaran menulis puisi ini sejatinya perlu diberikan di sekolah-sekolah karena melalui pembelajaran menulis puisi bisa dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral, seperti kecintaan terhadap Tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi, kedamaian, mandiri, tolong-menolong, kerja sama, gotong-royong, hormat, sopan-santun, tanggung-jawab, kerja keras, kepemimpinan, keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, serta cinta bangsa dan tanah air banyak ditemukan dalam karya sastra puisi. Para siswa dilatih untuk mampu menuangkan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra puisi yang dibuatnya. Dengan menulis puisi diharapkan sejumlah nilai-nilai moral dapat dituangkan, serta ditiru dan diterapkan dalam kehidupan nyata peserta didik lain, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Karya sastra puisi berperan sebagai salah satu media pembelajaran moral. Moral yang dimaksud selalu berkaitan dengan hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Moral berkaitan dengan masalah baik-buruk, istilah moral itu selalu dikaitkan dengan hal-hal yang baik. Hal itu diyakini bahwa moral dalam karya sastra puisi biasanya mencerminkan pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Bertolak dari uraian di atas, bahwa pembelajaran menulis puisi memberikan ruang kepada pendidik dan peserta didik (siswa) untuk menjadikannya sebagai sumber penanaman nilai-nilai moral dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi sangat perlu diajarkan di sekolah-sekolah, termasuk di tingkat SMP. Yulianto (2009) mengatakan bahwa pembelajaran menulis puisi di SMP berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya bagi siswa SMP karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia 12-15 tahun. Anak pada usia tersebut sudah mampu berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol. Artinya, mereka mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi dan seharusnya siswa sudah terbiasa menulis puisi.

Namun, realitanya keterampilan menulis puisi siswa VII SMP Negeri 5 Abang, sekolah yang berlokasi di Desa Nawa Kerti, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem ini tergolong masih rendah. Hal itu didasarkan pada data daftar nilai guru pengajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Abang, pada tiga tahun pelajaran (TP) sebelumnya (TP

2013/2014, TP 2014/2015, dan TP 2015/2016) yang rata-rata nilai, daya serap dan ketuntasan klasikal, nilai terendah, serta nilai tertinggi pada *Standar Kompetensi 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi* masih rendah, seperti tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Abang Semester 2 Tiga Tahun Pelajaran (TP 2013/2014, TP 2014/2015, TP 2015/2016)

No.	Data Awal	Tahun Pelajaran (TP)			Keterangan
		TP 2013/2014	TP 2014/2015	TP 2015/2016	
1.	Jumlah Nilai	1991	2047	2198	KKM 70 Ketuntasan Klasikal ditetapkan 75% \geq Siswa nilainya 70 \geq
2.	Rata-Rata	66	68	69	
3.	Daya Serap	66%	68%	69%	
4.	Ketuntasan Klasikal	33%	41%	47%	
5.	Nilai Terendah	55	57	58	
6.	Nilai Tertinggi	77	77	81	

Permasalahan rendahnya aktivitas belajar dan keterampilan menulis puisi di SMP Negeri 5 Abang seperti data nilai pada tiga tahun sebelumnya perlu dicarikan jalan keluar. Strategi pembelajaran yang saya anggap tepat untuk diterapkan adalah strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) yang dipadukan dengan media gambar. Penerapan strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW), yaitu siswa secara aktif menemukan pengetahuan melalui berpikir, berbicara dan menulis apa yang ia ketahui. Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa terhadap suatu permasalahan. Strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen (Yamin, 2009). Kelebihan strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual siswa, mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan berinteraksi dan

berdiskusi kelompok, akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri (Rezaliah, 2013).

Dalam pembelajaran, media memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya media, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk mengajar, namun juga sebagai sumber belajar bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan *The Association for Educational Communication and Technology (AECT)* dalam Asyhar (2011) media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Media pembelajaran sangat banyak jenisnya salah satunya yaitu media gambar.

Dengan menggunakan bantuan media gambar, siswa akan lebih tertarik untuk belajar serta pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Suasana nyata dapat diwakilkan melalui sebuah gambar. Keadaan lingkungan yang jauh dari pandangan siswa dan peristiwa yang pernah terjadi yang mungkin sudah terlupakan atau hanya pernah didengar, dapat dibawa ke dalam kelas melalui gambar, sehingga mengefektifkan waktu pembelajaran. Jika dilihat dari karakteristik strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan berbantuan media gambar, sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, juga meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Musfiqon (2012) mengemukakan bahwa media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan seperti berikut ini. 1) Apakah penerapan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Apakah penerapan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan dari penelitian ini yaitu seperti berikut ini. 1) Untuk

meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan penerapan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media gambar. 2) Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan penerapan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media gambar.

Pembahasan

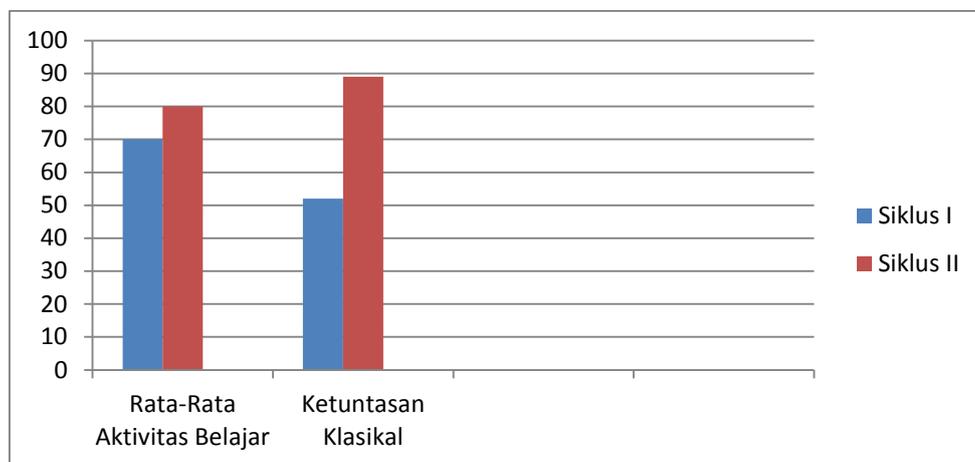
Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada aktivitas belajar siswa dan keterampilan menulis puisi siswa. Perbandingan aktivitas belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan penerapan strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) berbantuan media gambar seperti tabel berikut ini.

Tabel Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Predikat	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
1.	Sangat Positif (90-100)	4	14,82%	4	14,82%	
2.	Positif (75-89)	11	40,74%	20	74,07%	
3.	Cukup Positif (60-74)	1	3,70%	3	11,11%	
4.	Kurang (≤ 59)	11	40,74%	0	0,00%	
	Jumlah	1890		2173		Meningkat
	Rata-Rata	70		80		Meningkat
	Ketuntasan Klasikal	52%		89%		Meningkat

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum aktivitas belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 aktivitas belajarnya, khususnya pada pembelajaran menulis puisi meningkat tajam dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II. Hal itu dibuktikan dengan data 24 orang siswa aktivitas belajarnya meningkat atau sebesar 88,89%, dua orang siswa yang aktivitas belajarnya tetap sebesar atau sebesar 7,41%, serta satu orang siswa yang aktivitas belajarnya menurun (atas nama Ni Wayan Budi) atau sebesar 3,70%. Untuk lebih memperjelas perbandingan aktivitas belajar siswa Kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang

semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, disajikan dalam bentuk grafik perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat seperti grafik berikut ini. Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII-B SMP N 5 Abang Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Siklus I dan Siklus II



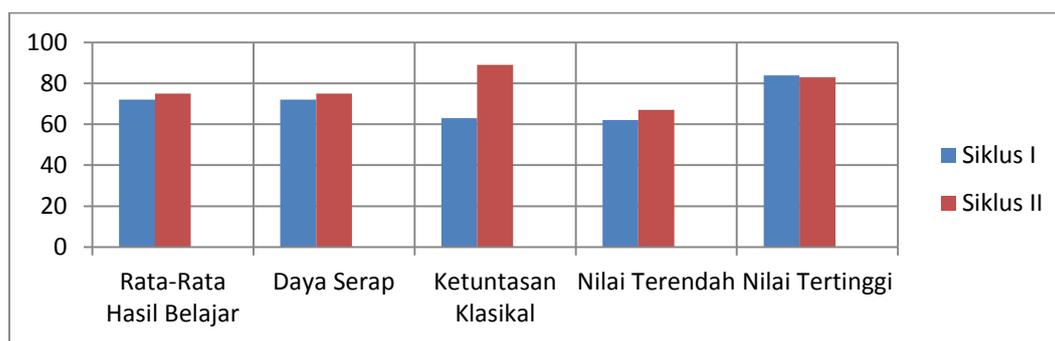
Sedangkan perbandingan keterampilan menulis puisi siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) berbantuan media gambar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Perbandingan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Jumlah	1935	2037	Meningkat
2.	Rata-Rata	72	75	Meningkat
3.	Daya Serap	72%	75%	Meningkat
4.	Ketuntasan Klasikal	63%	89%	Meningkat
5.	Nilai Tertinggi	62	67	Meningkat
6.	Nilai Terendah	84	83	Menurun

Berdasarkan data di atas, nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 secara umum mengalami peningkatan yaitu 22 orang siswa keterampilan menulis puisi meningkat atau sebesar 81,48%. Sedangkan, 2 orang siswa nilai keterampilan menulis puisinya menetap atau sebesar 7,41%, dan 3 orang siswa menurun nilai keterampilan menulis puisinya atau sebesar 11, 11%. Untuk lebih memperjelas perbandingan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Abang semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, juga disajikan dalam bentuk grafik perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, seperti grafik berikut ini.

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-B SMP N 5 Abang Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan analisis data yang sudah disajikan, hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa: (1) Penerapan strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-B SMP N 5 Abang pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini disebabkan karena: *Pertama*, secara teoretik jika dilihat dari filosofinya seperti yang disampaikan oleh Julianti (20014) bahwa stategi pembelajaran *think talk write* (TTW) yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughin mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis sesuai topik yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran TTW menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu diperkuat oleh pendapat Yamin (2009) yang mengatakan bahwa alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri (*think*), selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya (*talk*), kemudian menuliskan informasi yang didupatkannya (*write*). Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen 3-5 orang siswa. *Kedua*, strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan tulisan secara lancar. Strategi pembelajaran TTW didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah prilaku sosial (Andriani, 2008) sehingga siswa dituntut untuk secara bersama-sama mencermati sebuah objek persoalan secara analitis, sintesis, dan kritis dan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dari objek masalah, yang ingin mereka ketahui dan yang harus mereka cari. Dengan cara berpikir, mendiskusikan, dan menuliskan /mencatat objek permasalahan, maka siswa mengetahui tujuan mereka mempelajari materi ajar tersebut. Strategi *think talk write* (TTW) dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa lebih tertarik untuk mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang terdapat pada LKS sehingga informasi yang didapatkan akan lebih tertata rapi dalam struktur kognitif siswa. Motivasi intrinsik siswa terlihat ketika mereka melakukan strategi yaitu siswa secara aktif

menemukan pengetahuan melalui berpikir, berbicara dan menulis apa yang ia ketahui di dalam LKS yang disediakan. *Ketiga*, kehadiran media gambar memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya media, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk mengajar, namun juga sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan menggunakan bantuan media gambar, siswa akan lebih tertarik untuk belajar serta pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. (2) Penerapan strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) berbantuan media gambar meningkatkan keterampilan siswa kelas VII-B SMP N 5 Abang pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini disebabkan karena Pembelajaran Jika dilihat dari karakteristik strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan berbantuan media gambar, sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Andriani (2008) mengatakan langkah-langkah strategi pembelajaran *think talk write* (TTW) sebagai berikut: 1) Siswa diberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan, permasalahan ini dapat berupa tulisan, gambar, pengamatan. Guru memberi petunjuk atau arahan. 2) Selanjutnya, siswa berpikir (*thinking*), membuat catatan secara individual mengamati dan membuat catatan kecil mengenai permasalahan tersebut tentang hal-hal yang diketahui. Pada tahap ini, siswa berpikir terhadap permasalahan yang diberikan. Kemudian, siswa berbicara (*talking*) dengan berdiskusi dan berinteraksi dalam kelompok untuk membahas catatan yang mereka buat secara individu, kemudian menyelesaikan secara bersama. Pada tahap ini mereka saling berdiskusi antar teman, bertukar pendapat berdasarkan topik permasalahan yang diberikan. 4) Terakhir, siswa menulis (*writing*), menuangkan hasil diskusi yang telah dirumuskan ke dalam tulisan. Pada tahap ini, siswa menuliskan informasi yang mereka dapatkan dari diskusi. Lalu, pernyataan Musfiqon (2012) mengemukakan bahwa media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Gambar yang kelihatannya diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Oleh karena itu, pemilihan gambar harus tepat, menarik, dan merangsang siswa. Bantuan media gambar diharapkan membantu daya imajinasi siswa dalam menulis puisi. Dengan cara seperti itu, keterampilan siswa dalam menulis puisi akan meningkat. Jadi, strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan berbantuan media gambar, sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi karena dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Penerapan strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-B SMP N 5 Abang pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Simpulan ini didukung oleh bukti-bukti empiris yang dinyatakan oleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata keaktifan siswa 70 dengan ketuntasan klasikal 52%, meningkat menjadi rata-rata keaktifan siswa sebesar 80 dengan tingkat ketuntasan klasikal 89% pada siklus II. Pada siklus I; terdapat 4 orang memperoleh predikat keaktifan sangat positif dengan persentase 14,82%; 11 orang memperoleh predikat keaktifan positif dengan persentase 40,74%; dan 1 orang memperoleh predikat keaktifan cukup positif, dengan persentase 3,70%, serta; 11 orang siswa yang memperoleh predikat keaktifan kurang, dengan persentase 40,74%. Sedangkan pada siklus II; terdapat 4 orang siswa pula memperoleh predikat keaktifan sangat positif dengan persentase 14,82%; dan 20 orang memperoleh predikat keaktifan positif dengan persentase 74,07%; 3 orang memperoleh predikat keaktifan cukup positif, dengan persentase 11,11%; tidak ada siswa yang memperoleh predikat keaktifan kurang atau 0,00%.

(2) Penerapan strategi pembelajaran *think, talk, write* (TTW) dengan berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII-B SMP N 5 Abang pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Simpulan ini didukung oleh bukti-bukti empiris yang dinyatakan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa dari 72, daya serap 72%, dan ketuntasan klasikal 63% pada siklus I. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa 75, daya serap 75%, ketuntasan klasikal 89%. Peningkatan ini tidak hanya pada rata-rata kelas saja, tetapi juga nilai nilai terendah siswa pada siklus I sebesar 62, pada siklus II nilai terendah siswa menjadi 67. Hanya terjadi penurunan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa dari sebesar 84 pada siklus I menjadi sebesar 83 pada siklus II. Penurunan 1 point tersebut tidaklah signifikan dan bisa diabaikan.

Daftar Pustaka

- Andriani, Desi. 2008. *Early Learning & Shooling: Memilih Sekolah Buat si Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Julianti, Laila. 2014. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Tink Talk Write* (TTW) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu". *Skripsi* (tidak Diterbitkan). Bengkulu: Prodi PGSD, Jurusan Pendidikan Universitas Negeri Bengkulu.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya
- Rezaliah. 2013. *Makalah*. Model Pembelajaran Tipe *Think, Talk, Write*. Dalam <http://resaliah.blogspot.co.id/2013/06/makalah-model-pembelajaran-tipe-think.html>. diakses 9 April 2017, pukul 20. 09 Wita
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20-31.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8-15.
- Yamin, M. & Ansari B.I. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gudang Persada Press.
- Yulianto. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMPN 13 Semarang". *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: UNNES.